



Pengaruh Media Pembelajaran Video terhadap Kecerdasan Emosional pada Mata Pelajaran Seni Tari kelas IV di SD PAB 13 Helvetia

Cahyani Khairunnisa^{1*}, Ahmad Calam², Tumiye³

^{1,3}Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Amal Bakti, Indonesia ²STMIK Triguna Dharma, Indonesia

Corresponding E-mail: cahyanikharunnisa@gmail.com, calamahmad223@gmail.com

Article Info

Article history:
 Received September 15, 2025
 Revised September 20, 2025
 Accepted September 30, 2025

Keywords:
 Video Media, Emotional Intelligence, Dance Art.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of video learning media on emotional intelligence in dance lessons for fourth graders at SD PAB 13 Helvetia. The sample in this study were 24 fourth grade students at SD PAB 13 Helvetia in the 2024/2025 academic year. This study used a quantitative approach with a pre-experimental method (one group pretest-posttest design). The research instruments were tests and questionnaires on emotional intelligence that had been tested for validity and reliability. Data analysis was carried out using a t-test using SPSS. The results showed a significance value of 0.000 < 0.05, so it can be concluded that there is a significant effect of the use of video learning media on students' emotional intelligence. Video media has been proven to be able to help students increase self-awareness, ability to control emotions, motivation, empathy, and social skills when participating in dance lessons.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:
 Received September 15, 2025
 Revised September 20, 2025
 Accepted September 30, 2025

Keywords:
 Media Video, Kecerdasan Emosional, Seni Tari.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran video terhadap kecerdasan emosional pada pelajaran seni tari kelas IV di SD PAB 13 Helvetia. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD PAB 13 Helvetia Tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 24 siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *pre-eksperimental (one group pretest-posttest design)*. Instrumen penelitian berupa tes dan angket kecerdasan emosional yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data di lakukan dengan menggunakan uji-t melalui SPSS. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran video terhadap kecerdasan emosional siswa. Media video terbukti mampu membantu siswa dalam meningkatkan kesadaran diri, mampu mengendalikan emosi, motivasi, empati, serta keterampilan sosial ketika mengikuti pembelajaran seni tari.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:
 Cahyani Khairunnisa
 Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Amal Bakti
 E-mail: cahyanikharunnisa@gmail.com



Pendahuluan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yang menyatakan hal ini pada Pasal 1, pendidikan adalah usaha yang mendasar dan terencana untuk mewujudkan lingkungan dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan bagi pertumbuhan sumber daya manusia (SDM) Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Kemampuan untuk menghadapi dan beradaptasi secara efektif terhadap lingkungan, mengambil keputusan yang cepat dan tepat, serta bernalar secara logis merupakan komponen kecerdasan., (Veronika et al, 2023 : 504). Hal ini memperjelas bahwa orang yang cerdas mampu melihat perubahan dalam dirinya yang mengarah ke arah lebih baik seiring dengan pertumbuhan emosi murid.

Kecerdasan emosional merupakan salah satu bentuk kecerdasan yang perlu dikembangkan. Kemampuan untuk merasakan, menghasilkan, dan mengakses emosi dikenal sebagai kecerdasan emosional. Kemampuan ini dapat membantu seseorang mengidentifikasi dan mengendalikan emosi mereka sendiri serta emosi orang lain, yang mendorong perkembangan intelektual dan emosional., (Setyawan & Simbolon, 2018 : 12). Kecerdasan Emosional mempunyai peran yang sangat penting dalam lingkungan pendidikan baik itu lingkungan pendidikan formal maupun non formal dalam meraih kesuksesan siswa, (Maulana, 2023 : 143).

Namun pada kenyataannya, dari hasil observasi peneliti pada siswa di SD PAB 13 Helvetia, Sementara sebagian siswa kurang memiliki motivasi belajar, sebagian yang lain memiliki keterampilan

komunikasi yang kurang membantu, seperti mudah gelisah atau gugup saat menyuarakan pendapat atau mengajukan pertanyaan di kelas, bermain selama kelas atau tidak mendengarkan penjelasan guru, dan senang berdebat dengan teman sebayanya.

Sesuai dengan pernyataan (Ernilah, Toharudin, & Wahid, 2022 : 165) Penelitian ini menegaskan bahwa antara lain kurang sopan terhadap guru merupakan salah satu aspek proses pembelajaran yang perlu ditangani untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa sekolah dasar. Siswa seringkali kurang tertarik dengan apa yang mereka pelajari di kelas. Hal ini sejalan dengan penelitian. (Prastyo et al, 2025 : 349) yang mengatakan bahwa beberapa murid sekolah dasar kurang memiliki empati, terbukti dari tawa mereka saat salah satu teman mereka terjatuh.

Kondisi tersebut bahwa siswa memiliki kecerdasan emosional yang rendah. Hasil belajar siswa yang buruk merupakan akibat dari kecerdasan emosional yang rendah, yang membuat mereka sulit berkonsentrasi selama proses belajar mengajar. Oleh karena itu, selama proses pembelajaran, guru harus berfokus terutama pada kecerdasan emosional siswa. (Maulana, 2023 : 144).

Pada hakikatnya, setiap manusia memiliki kombinasi unik antara kecerdasan emosional dan intelektual, dan sifat-sifat ini sangat memengaruhi kemungkinan kesuksesan seseorang di masa depan. Pentingnya kecerdasan emosional tercermin dalam hubungan seseorang dengan orang lain. Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengatur emosi. Pengaturan emosi dapat berdampak pada berbagai aktivitas sehari-hari, termasuk pembelajaran., (Veronika et al, 2023 : 504).

Hal ini juga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah diharuskan



menjadi menyenangkan. Proses pembelajaran yang secara konvensional dapat membuat siswa kurang minat dan kurang termotivasi untuk belajar, (Pamungkas & Koeswanti, 2021 : 347). Akan lebih penting lagi jika instruktur menggunakan media pembelajaran yang berfungsi sebagai alat bantu belajar. Hal ini akan meningkatkan minat belajar siswa serta membantu mereka memahami informasi yang disampaikan guru.

Media pembelajaran merupakan salah satu dari sekian banyak metode penyampaian materi pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran, terutama di era modern, untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hampir setiap kegiatan pembelajaran memanfaatkan teknologi yang disesuaikan dengan tuntutan industri dan perkembangan terkini. Penggunaan media pembelajaran di kelas didukung langsung oleh teknologi, yang membuat pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, mudah diakses, dan mudah dipahami kapan saja.

Siswa akan lebih terlibat dan tidak bosan sepanjang pelajaran jika guru menggunakan media pembelajaran, alih-alih mengulang materi terus-menerus. Salah satu mata pelajaran yang sering menggunakan media pendidikan dalam semua aspek proses pembelajaran adalah tari. Guru dapat membantu siswa lebih memahami materi yang mereka ajarkan dengan menggunakan media pembelajaran.

Guru memegang peranan penting dalam pendidikan. Mereka membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan berperan sebagai mentor, supervisor, dan perancang kegiatan pendidikan, selain mengajar, (Kasturi, Istiningsih, & Tahir, 2022 : 116). Oleh karena itu, guru harus lebih inovatif dalam proses mengajar dengan menerapkan media pembelajaran sebagai fasilitas dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada guru di SD PAB 13

Helvetia, diperoleh informasi bahwa guru sudah berusaha semaksimal mungkin menyajikan materi menggunakan beberapa media yang menarik berupa gambar dan diiringi dengan penjelasan guru. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru kurang memaksimalkan penggunaan media pembelajaran, guru hanya terpacu dari media yang disarankan oleh buku guru.

Salah satu media pembelajaran yang dapat membantu kegiatan belajar mengajar adalah media pembelajaran video. Media video pembelajaran merupakan seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu bersamaan, (Rahmawati, Khaeruddin, & Amal, 2021 : 31). Selain itu juga media dapat digunakan diluar jam pembelajaran karena keterbatasan jam pembelajaran. salah satu pemanfaatan media pembelajaran ini agar peserta didik mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Alat atau sumber daya yang digunakan untuk membuat media video, ponsel untuk membuat konten video edukasi merupakan komponen krusial dalam pembuatan film edukasi. Kemudahan penggunaan CapCut, Canva, dan Inshot sebagai aplikasi pembuat video aplikasi karna mempermudah dalam pembuatan video dapat diedit dihandphone, diedit dimanajaja, diaplikasi ini juga terdapat berbagai berbagai tema yang menarik untuk didesain untuk membuat video pembelajaran, (Rahmawati, Khaeruddin, & Amal, 2021 : 31).

Menurut Badan Satuan Nasional Pendidikan (BNSP, 2006 : 197) Salah satu mata pelajaran seni budaya yang diajarkan di sekolah adalah seni tari, yang bertujuan untuk: a) membantu peserta didik memahami gagasan dan makna seni budaya; b) membantu mereka mengembangkan apresiasi terhadap seni budaya; c) membantu mereka mengekspresikan kreativitas mereka melalui seni budaya; dan d) memungkinkan mereka terlibat dalam seni

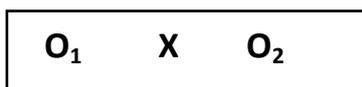


budaya di tingkat lokal, regional, dan internasional., (Elyandra & Safitri, 2021 : 52).

Untuk mengatasi permasalahan umum yang dihadapi oleh siswa yaitu masih belum mampu mengenali emosi diri sendiri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (teman), dan menjalin hubungan dengan teman pada waktu yang tepat, maka peneliti dalam penelitian ini bermaksud untuk mengeksplorasi kecerdasan emosional. Dengan adanya pengembangan media pembelajaran video ini diharapkan dapat membantu peserta didik yang kurang memahami materi seni tari menjadi lebih paham serta dapat melatih kecerdasan emosional siswa.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen bentuk *Pre-Exsperimental* yaitu paradigma penelitian dimana terdapat suatu kelompok yang diberi perlakuan yang diasumsikan dapat menyebabkan perubahan, selanjutnya diobservasi hasilnya, (Sugiyono, 2018 : 107). Paradigma dalam penelitian eksperimen ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. *One Group Pretest Posttest Design*

Keterangan :

X : Diberikan perlakuan dengan media pembelajaran video

O₁ : Pemberian tes awal (pretest)

O₂ : Pemberian tes akhir (posttest)

Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian, (Rachman, 2024 : 58). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas SD PAB 13 Helvetia.

Populasi dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1 . Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
I	12 Siswa
II	12 Siswa
III	28 Siswa
IV	24 Siswa
V	12 Siswa
VI	21 Siswa
Total	109 Siswa

2. Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD PAB 13 Helvetia yang berjumlah 24 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian, (Rachman, 2024 : 59).

Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah SD PAB 13 Helvetia yang berlokasi di Jl. Karya IV, Kp. Lalang, Kec. Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei tahun ajaran 2024/2025.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya, (Rachman, 2024 : 65). Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah media



pembelajaran video yang digunakan dalam penelitian

- Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional siswa pada mata pelajaran seni tari.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tes

Tes dalam penelitian ini berupa pilihan berganda. Tes (Pretest) diberikan sebelum diterapkan pembelajaran dengan menggunakan media video dalam mata pelajaran seni tari. Setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan media video, selanjutnya diberikan kembali tes (posttest) untuk membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, (Sugiyono, 2018 : 199). Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional siswa pada beberapa aspek yang berkaitan dengan kesadaran emosi. Kisi-kisi tes disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Kisi-Kisi Tes Kecerdasan Emosional Siswa

Komponen	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
Mengenal Emosi Diri	Mengenal perasaan diri	1,6,11	3
	Mengevaluasi kekuatan dan kelemahan setelah pertunjukan	11	1
Mengendalikan Emosi Diri	Mengendalikan emosi saat situasi latihan tidak sesuai harapan	2,7,12	2
	Tetap fokus meskin terganggu dan menjaga perilaku	2,12	1

Motivasi Diri Sendiri	Menunjukkan tekad berlatih meski lelah atau tertinggal	3,8,13	3
Mengenal Emosi orang lain (Empati)	Memahami dan mendukung teman yang mengalami kesulitan atau kritik	4,9,14	3
Keterampilan Sosial	Bekerja sama dan berkomunikasi efektif	5,10,15	3

Berikut ini pedoman penskoran penilaian tes kecerdasan emosional siswa dalam penelitian ini.

Tabel 3. Pedoman Penskoran Tes

Pernyataan	Skor
Tinggi	12-15
Sedang	8-11
Rendah	0-7

(Sugiyono, 2018 : 134).

$$Nilai = \frac{Jumlah\ Seluruh\ Skor}{Skor\ Maksimal} 100\%$$

Tabel 4. Tingkat Skor Kecerdasan Emosional

Kategori	Skor Persentase
Tinggi	80% - 100%
Sedang	53% - 73%
Rendah	≥ 46%

2. Lembar Observasi

Observasi dalam penelitian ini menggunakan obeservasi partisipatif, yaitu peneliti ikut terlibat dalam aktivitas sehari-hari bersama subjek yang diamati serta menjadikan sebagai sumber data penelitian. Selama proses pengamatan, peneliti tidak hanya mengamati tetapi juga melakukan hal-hal yang dilakukan oleh responden, (Sugiyono, 2018 : 310). Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi siswa yang memuat indikator pembelajaran dengan media



pembelajaran video. Penilaian difokuskan pada sikap dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kisi-kisi lembar observasi siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Kisi-Kisi Lembar Observasi Siswa

Aspek yang diamati	Indikator
Aktivitas siswa saat pembelajaran menggunakan video pembelajaran	a. Mendengarkan penjelasan guru tentang materi b. Menyimak materi pembelajaran melalui media audio visual c. Mengerjakan LKS. d. Mengemukakan kembali apa yang telah disimak e. Menjawab pertanyaan tentang materi yang telah disimak.

$$Persentase = \frac{\text{Skor indikator yang dicapai}}{\text{skor maksimal indikator}} \times 100\%$$

Teknik Pengumpulan Data

Tes pertama (pretest) dan tes terakhir (posttest) merupakan metode pengumpulan data yang digunakan oleh para peneliti dalam penelitian ini. Berikut ini adalah langkah-langkah (prosedur) yang akan digunakan untuk mengumpulkan data:

1. Tes Awal (pre-test), Sebelum perlakuan, tes awal dilakukan. Tujuan dari tes pertama adalah untuk mengetahui kemampuan siswa.
2. Pemberian Perlakuan (Treatment), Peneliti menggunakan materi pembelajaran video pada mata pelajaran seni tari.
3. Tes Akhir (Post-Test) , Setelah pemberian perlakuan, maka tindakan selanjutnya adalah post-test untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa setelah diberikan perlakuan.

Teknik Analisis Data

1. Uji Coba Instrumen Penelitian

Sebelum peneliti mengambil data yang diperlukan, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap instrumen atau alat ukur yang akan digunakan.

1. Uji Validitas

“ Tujuan pengujian validitas adalah untuk menentukan derajat validitas atau reliabilitas (akurasi) suatu alat ukur. Berkaitan dengan pengujian validitas instrumen, (Sugiyono, 2018 : 177) Dinyatakan bahwa instrumen yang valid menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data (ukuran) sah. Validitas adalah kemampuan instrumen untuk mengukur apa yang perlu diukur”. Rumus korelasi Pearson Product Moment diterapkan sebagai berikut untuk menemukan koefisien korelasi:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Dimana :

r_{xy} : Angka indeks korelasi “r” Product Moment

$\sum x$: Total seluruh skor X

$\sum y$: Total seluruh skor Y

$\sum xy$: Total hasil perkalian antara skor X dan skor Y

n : Jumlah responden

Dasar pengambilan keputusan; Jika $r\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$ berarti valid, sebaliknya Jika $r\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ berarti tidak valid. Jika soal itu valid, maka kriteria yang digunakan untuk menentukan validitas butir soal dapat dilihat pada Tabel 3.6 berikut:



Tabel 3. Kriteria Validitas Butir Soal

Besarnya r	Interpretasi
$0,80 < r_{sy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r_{sy} \leq 0,79$	Tinggi
$0,40 < r_{sy} \leq 0,59$	Cukup Tinggi
$0,20 < r_{sy} \leq 0,39$	Rendah
$0,00 < r_{sy} \leq 0,19$	Sangat Rendah

Adapun langkah-langkah pengujian validitas menggunakan bantuan SPSS 26 dijabarkan sebagai berikut:

- a. Membuat skor total masing-masing variabel (Tabel perhitungan skor)
 - b. Klik *Analyze > Correlate > Bivariate*
 - c. Masukkan seluruh item soal ke *Variabels*
 - d. Cek *list pearson ; Two tailed ; Flag*
 - e. Klik Ok
2. Uji Reliabilitas

Tingkat keandalan suatu instrumen atau tes penilaian dikenal sebagai reliabilitasnya. Reliabilitas tes ini ditentukan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Metode *Alpha Cronbach* digunakan untuk menggunakan reliabilitas instrumen dengan skor antara 1 dan 0, seperti kuesioner atau pertanyaan deskripsi (Suharsimi, 2010). Karena soal peneliti berupa soal uraian maka dipakai *Alpha Cronbach*. Proses perhitungannya adalah sebagai berikut:

1. Menghitung varians skor setiap soal
2. Menjumlahkan varians semua soal dengan rumus sebagai berikut:

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 + \dots + S_n$$

3. Menghitung varians total
4. Masukkan nilai Alpha dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[\frac{1 - \sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai Reliabilitas

S_i = Varians skor tiap-tiap item

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat item X_i

$(\sum X_i)^2$ = Jumlah item X_i dikuadratkan

$\sum X_t^2$ = Jumlah kuadrat X total

$(\sum X_t)^2$ = Jumlah X total dikuadratkan

k = Jumlah item

n = Jumlah siswa

Kriteria reliabilitas tes yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 7 berikut:

Tabel 4. Kriteria Reabilitas Butir Soal

Reliabilitas Tes	Kriteria
$0,70 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,70$	Tinggi
$0,30 < r_{11} \leq 0,40$	Sedang
$0,20 < r_{11} \leq 0,30$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah

Untuk mengetahui instrumen yang digunakan reliabel atau tidak maka dilakukan pengujian reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan *software SPSS 26*. Adapun langkah-langkah pengujian realibilitas dalam penelitian ini yaitu:

- Klik *Analyze > Scale > Reliability Analysis*



- Masukkan seluruh item soal ke *Items*
- Pilih model : *Alpha*
- Klik Ok
- Hasil pengujian ditampilkan pada jendela output

2. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat ini dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Uji prasyarat meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memastikan apakah data yang dikumpulkan terdistribusi secara teratur atau tidak, uji normalitas digunakan untuk membandingkan distribusi kumulatif data aktual dengan distribusi kumulatif distribusi normal, plot probabilitas normal dapat digunakan untuk memverifikasi kenormalan. Plot data dan garis diagonal lurus yang dibentuk oleh distribusi normal akan dikontraskan. Garis yang mewakili data aktual akan mengikuti garis diagonal jika distribusi data normal, (Habibi, 2021). Uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan menggunakan rumus menurut (Habibi, 2021) berikut ini.

$$T_3 = \frac{1}{D} \left[\sum_{i=1}^k a_i (X_{n-i+1} - X_i) \right]^2$$

Sumber : (Habibi, 2021)

Keterangan :

D = Coefficient test Shapiro Wilk

$$D = \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2$$

X_{n-i+1} = Angka ke-n -i+1 pada data

X_i = Angka ke-i pada data

\bar{X} = Rata-rata

Adapun langkah-langkah pengujian normalitas dengan uji

Shapiro-Wilk dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS 26 sebagai berikut :

- Klik *Analyze, Descriptive Statistics*, pilih *Explore*
- Muncul kotak dialog "*Explore*", masukkan variabel terikat ke kotak *Dependen List*, lalu masukkan variabel kelompok ke kotak *Factor List*, pada bagian "*Display*" pilih *both*.
- Selanjutnya klik *Plots*, berikan tanda centang (✓) pada *Normality plot with tests*, lalu *continue*.
- Klik OK.
- Hasil pengujian ditampilkan pada jendela output.

Dengan kriteria uji sebagai berikut:

Jika nilai *Sig (p-value)* > $\alpha = 0,05$, maka data berdistribusi normal.

Jika nilai *Sig (p-value)* < $\alpha = 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homegenitas untuk mengetahui apakah varians kedua sampel homogen atau tidak, uji homogenitas yang digunakan adalah uji *Levene statistic*. Alternatif untuk uji Bartlett adalah uji Levene. Uji Bartlett sebaiknya digunakan jika terdapat indikasi substansial bahwa data terdistribusi secara teratur atau hampir teratur. Analisis varians satu arah digunakan dalam uji Levene., (Nurhaswinda, 2023). Uji *Levene* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$W = \frac{(n - k) \sum_{i=1}^k n_i (\bar{Z}_i - \bar{Z})^2}{(k - 1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^k (\bar{Z}_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

Sumber : (Nurhaswinda, 2023)

Keterangan :



n = Jumlah siswa

k = Banyaknya kelas

$\bar{Z}_{ij} = |Y_{ij} - Y_t|$

Y_i = Rata-rata kelompok i

\bar{Z}_i = Rata-rata kelompok Z_i

\bar{Z} = Rata-rata menyeluruh

Adapun langkah-langkah pengujian homogenitas dengan Uji *Levene* dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS 26 sebagai berikut:

- a. Klik *Analyze, Compare Means*, pilih *One-Way ANOVA*
- b. Muncul kotak dialog "*One-Way ANOVA*", masukkan variabel terikat ke kotak *Dependen List* dan masukkan variabel kelas ke kotak *Factor*.
- c. Klik *Options*, berikan tanda centang (\checkmark) pada *Homogeneity of Variance test*, lalu klik *Continue*.
- d. Klik OK.
- e. Hasil pengujian ditampilkan pada jendela output.

Kriteria pengujian dalam pengambilan keputusan untuk taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ialah jika nilai $sig > \alpha$ maka H_0 diterima, sedangkan jika nilai $sig < \alpha$ maka H_0 ditolak.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Uji uji independen sampel t test digunakan untuk membandingkan rata-rata sampel yang diteliti. Uji independen sampel t test menggunakan rumus (Sugiyono, 2018 : 250) sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan :

t = niali t yang dihitung

\bar{X} : Nilai rata-rata

μ_0 : Nilai yang dihipotesiskan

s : Simpangan baku

n : Jumlah sampel

Pegujian menggunakan bantuan aplikasi SPSS 26 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Klik *Analyze- Compare Means – Independent Sample T Test*
2. Masukkan variabel ke kotak *Test Variable(s)*, masukkan kode ke kotak *Grouping Variable*.
3. Klik *Define Groups*, pada Group 1 isikan 1 dan pada Group 2 isikan 2, lalu klik *continue*.
4. Klik Ok, Hasil output ditampilkan

Hasil dan Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran video dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa pada pelajaran seni tari di kelas IV di SD PAB 13 Helvetia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD PAB 13 Helvetia yang berjumlah 24 siswa. Penelitian dilakukan pada tanggal 23 Mei 2025 dengan memberikan *pretest* (tes awal) dan dilanjutkan dengan pemberian angket kecerdasan emosional siswa, untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diterapkannya media pembelajaran video. Setelah itu, dilakukan perlakuan (*treatment*) penerapan media pembelajaran video pada mata pelajaran seni tari. Selanjutnya diberikan lagi *posttest* (tes akhir) dan dilanjutkan dengan pemberian angket kecerdasan emosional siswa setelah diterapkannya media pembelajaran video untuk mengetahui pengaruh setelah diterapkannya media pembelajaran video siswa di kelas IV.

Hasil penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Media pembelajaran



video terhadap kecerdasan emosional pada pelajaran seni tari kelas IV di SD PAB 13 Helvetia.

1. Uji Coba Instrumen Penelitian

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji instrument tes dan angket. Pengujian menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Pengujian validitas menggunakan bantuan aplikasi SPSS 26 dengan hasil output berikut ini.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Soal

Item Soal	R-hitung	R-tabel	Keterangan
1	0.4318	0.404	Valid
2	0.4403	0.404	Valid
3	0.4403	0.404	Valid
4	0.4977	0.404	Valid
5	0.5278	0.404	Valid
6	0.3636	0.404	Valid
7	0.4760	0.404	Valid
8	0.4345	0.404	Valid
9	0.4760	0.404	Valid
10	0.4168	0.404	Valid
11	0.4706	0.404	Valid
12	0.6733	0.404	Valid
13	0.7023	0.404	Valid
14	0.6337	0.404	Valid
15	0.5782	0.404	Valid

Sumber : (Data diolah peneliti, 2025)

Dari Tabel 8 diatas, diketahui bahwa semua item soal diperoleh nilai r-hitung > r-tabel yang artinya seluruh item soal dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas menggunakan bantuan aplikasi SPSS 26 dengan hasil output berikut ini.

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Soal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.784	15

Dari Tabel 9 diatas, diketahui nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,784 dengan kriteria reliabilitas soal berada pada kategori "Sangat Tinggi" atau reliable.

2. Hasil Pretest dan posttest siswa

Sebelum diterapkannya media pembelajaran video dalam pembelajaran seni tari, diberikan terlebih dahulu tes berupa pilihan berganda (pretest) kepada siswa. Hasil pretest disajikan pada Tabel 10 berikut:

Table 10. Nilai Pretest Kecerdasan Emosional

No	Nama	Pretest
1	Siswa 1	73,33
2	Siswa 2	20
3	Siswa 3	33,333
4	Siswa 4	66,667
5	Siswa 5	26,667
6	Siswa 6	40
7	Siswa 7	33,333
8	Siswa 8	60
9	Siswa 9	20
10	Siswa 10	46,667
11	Siswa 11	40
12	Siswa 12	40



13	Siswa 13	40
14	Siswa 14	60
15	Siswa 15	26,667
16	Siswa 16	33,333
17	Siswa 17	26,667
18	Siswa 18	33,333
19	Siswa 19	26,667
20	Siswa 20	46,667
21	Siswa 21	33,333
22	Siswa 22	40
23	Siswa 23	46,667
24	Siswa 24	20
	Rata-rata	39.167
	Standar Deviasi	16.129
	Varians	260.14
	Nilai Maksimum	73.333
	Nilai Minimum	20

Sumber : (Data diolah peneliti, 2025)

Dari tabel 10 diatas, diketahui bahwa nilai pretest siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 38.056 dengan standar deviasi 16.129 dan varians sebesar 260.140. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa pada mata pelajaran seni tari masih cenderung rendah.

Setelah diterapkannya media pembelajaran video dalam pembelajaran seni tari, diberikan kembali tes berupa pilihan berganda (posttest) kepada siswa. Hasil posttest disajikan pada Tabel 4.4 berikut:

Table 11. Nilai Posttest Kecerdasan Emosional

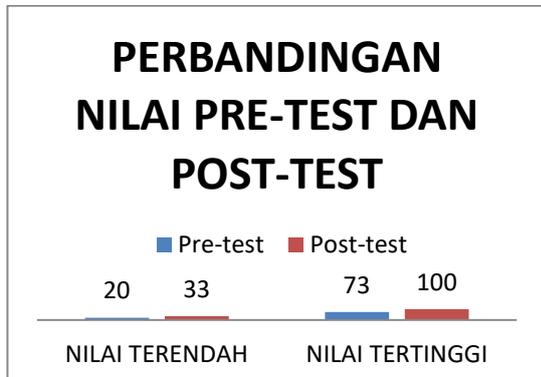
No	Nama	Posttest
1	Siswa 1	73,333
2	Siswa 2	46,667

3	Siswa 3	80
4	Siswa 4	86,667
5	Siswa 5	66,667
6	Siswa 6	33,333
7	Siswa 7	60
8	Siswa 8	86,667
9	Siswa 9	53,333
10	Siswa 10	80
11	Siswa 11	100
12	Siswa 12	93,333
13	Siswa 13	93,333
14	Siswa 14	93,333
15	Siswa 15	46,667
16	Siswa 16	93,333
17	Siswa 17	66,667
18	Siswa 18	80
19	Siswa 19	60
20	Siswa 20	100
21	Siswa 21	93,333
22	Siswa 22	86,667
23	Siswa 23	86,667
24	Siswa 24	53,333
	Rata-rata	75.555
	Standar Deviasi	19.127
	Varians	365.861
	Nilai Maksimum	100
	Nilai Minimum	33,333

Sumber : (Data diolah peneliti, 2025)

Dari tabel 11 diatas, diketahui nilai posttest siswa dengan rata-rata sebesar 75.555 dengan standar deviasi sebesar 19,127 dan varians sebesar 365.861. Hasil posttest membuktikan bahwa terjadi

peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni tari. Berikut ini perbandingan nilai pretest dan posttest disajikan pada diagram batang dibawah ini



Gambar 2. Grafik Perbandingan Nilai pretest dan posttest siswa

3. Deskripsi Kecerdasan Emosional Siswa

Kecerdasaan emosional siswa diukur menggunakan lima indikator yakni: mengenali emosi diri, mengelola emosi, motivasi, empati dan keterampilan sosial. Pembahasan media pembelajaran video sebagai stimulasi kecerdasan emosional yang diberikan dalam perlakuannya.

- a. Aspek mengenali emosi diri
Media pembelajaran video memuat kemampuan siswa emosi tersebut mempengaruhi pikiran dan perilakunya.
- b. Aspek mengelola emosi
Media pembelajaran video memuat kemampuan siswa untuk mengendalikan atau mengelola perasaan agar tidak berlebihan atau merusak, seperti mengendalikan rasa marah, cemas, senang dan sedih.
- c. Aspek motivasi
Media pembelajaran video memuat kemampuan siswa untuk menggunakan emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan, mengatasi kesulitan dan menjaga semangat dalam belajar.
- d. Aspek empati

Media pembelajaran video memuat kemampuan untuk memahami dan merasakan apa yang dialami orang lain.

- e. Aspek keterampilan
Media pembelajaran video memuat kemampuan siswa untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain, membangun relasi dan berkerja sama dalam kelompok.

4. Penerapan Media Pembelajaran Video

Pada saat melakukan penelitian yaitu pretest, peneliti fokus untuk mengamati siswa-siswi pada saat mengerjakan soal *pretest*, seluruh siswa-siswi kelas IV hadir pada saat melakukan penelitian. Peneliti mengisi lembar observasi aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Setelah melakukan analisis dan mendapatkan hasil dari kemampuan siswa-siswi di kelas tersebut maka kemudian peneliti melakukan hal yang sama dalam pelaksanaan *posttest* yaitu mengisi lembar observasi aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Tabel 12. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Saat Pretest

Aspek yang diamati	Indikator	Jumlah Skor	Persentase (%)
Aktivitas siswa saat pembelajaran menggunakan video pembelajaran	Mendengarkan penjelasan guru tentang materi	8	40%
	Menyimak materi pembelajaran melalui video	15	75%
	Mengerjakan LKS	7	35%
	Mengemukakan kembali apa yang telah disimak	4	20%
	Menjawab pertanyaan tentang materi yang telah disimak.	4	20%

Sumber : (Data diolah peneliti, 2025)

Dari Tabel 12 diatas, diketahui bahwa pada saat pretest dilakukan sebanyak 40% siswa mendengarkan penjelasan guru, sebanyak 75% siswa



menyimak materi pembelajaran melalui video, sebanyak 35% siswa mengerjakan LKS, sebanyak 20% siswa mengemukakan kembali apa yang telah disimak dan sebanyak 20% siswa menjawab pertanyaan tentang materi yang telah disimak.

Tabel 13. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Saat Posttest

Aspek yang diamati	Indikator	Jumlah Skor	Persentase (%)
Aktivitas siswa saat pembelajaran menggunakan video pembelajaran	Mendengarkan penjelasan guru tentang materi	24	96%
	Menyimak materi pembelajaran melalui video	21	84%
	Mengerjakan LKS	24	96%
	Mengemukakan kembali apa yang telah disimak	24	96%
	Menjawab pertanyaan tentang materi yang telah disimak.	11	44%

Sumber : (Data diolah peneliti, 2025)

Dari Tabel 13 diatas, diketahui bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan yang baik, terbukti pada saat posttest dilakukan sebanyak 96% siswa mendengarkan penjelasan guru, sebanyak 84% siswa menyimak materi pembelajaran melalui video, sebanyak 96% siswa mengerjakan LKS, sebanyak 96% siswa mengemukakan kembali apa yang telah disimak dan sebanyak 44% siswa menjawab pertanyaan tentang materi yang telah disimak.

Analisis Data

1. Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS 26. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan menggunakan

bantuan aplikasi SPSS 26. Hasil output disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 14. Hasil Uji Normalitas Tests of Normality

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
HB	Pretest	.178	24	.037	.904	24	.027
	Posttest	.183	24	.048	.918	24	.052

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel output diatas, pada kolom *Shapiro-Wilk* diketahui nilai Sig. pada hasil pretest sebesar 0,27 dan pada hasil posttest sebesar 0,57. Karena nilai Sig. kedua hasil tersebut > 0,05 maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Shapiro-wilk*, dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa saat pretest dan posttest adalah berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menyelidiki variansi kedua sampel homogeny atau tidak. Uji homogenitas menggunakan uji *Levene* dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 26. Hasil output disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 15. Hasil Uji Homogenitas Test of Homogeneity of Variances

HB		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
HB	Based on Mean	1.521	1	46	.224
	Based on Median	.841	1	46	.364
	Based on Median and with adjusted df	.841	1	45.999	.364
	Based on trimmed mean	1.384	1	46	.245



3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan uji independen sampel t test digunakan untuk membandingkan rata-rata sampel yang diteliti dengan rata-rata populasi yang sudah ada. Pengujian menggunakan bantuan aplikasi SPSS 26 dengan hasil output sebagai berikut:

Tabel 16. Hasil Uji T

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HB	Equal variances assumed	1.521	.224	7.125	46	.000	5.458	.766	3.916	7.000
	Equal variances not assumed			7.125	44.25	.000	5.458	.766	3.915	7.002

Berdasarkan tabel output diatas, pada bagian *Equal variances assumed* diketahui nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05 maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independen sampel t test dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran video terhadap kecerdasan emosional siswa pada pelajaran seni tari di kelas IV di SD PAB 13 Helvetia.

Pembahasan

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran video terhadap kecerdasan emosional siswa pada pelajaran seni tari di kelas IV di SD PAB 13 Helvetia. Hasil observasi

diperoleh, pada saat pretest dilakukan sebanyak 40% siswa mendengarkan penjelasan guru, sebanyak 75% siswa menyimak materi pembelajaran melalui video, sebanyak 35% siswa mengerjakan LKS, sebanyak 20% siswa mengemukakan kembali apa yang telah disimak dan sebanyak 20% siswa menjawab pertanyaan tentang materi yang telah disimak. Mengalami peningkatan yang baik, pada saat posttest dilakukan sebanyak 96% siswa mendengarkan penjelasan guru, sebanyak 84% siswa menyimak materi pembelajaran melalui video, sebanyak 96% siswa mengerjakan LKS, sebanyak 96% siswa mengemukakan kembali apa yang telah disimak dan sebanyak 44% siswa menjawab pertanyaan tentang materi yang telah disimak.

Dari hasil tes, diperoleh nilai pretest dengan nilai rata-rata sebesar 39,167 dengan standar deviasi 16,129 dan varians sebesar 260,140. Sedangkan pada nilai posttest siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 75,555 dengan standar deviasi sebesar 19,127 dan varians sebesar 365,861. Hal ini menunjukkan bahwa menggunakan media pembelajaran video dapat melatih kecerdasan emosional siswa. Sejalan dengan pendapat Salovey dan Mayer menyatakan bahwa kecerdasan emosional melibatkan kemampuan untuk memahami emosi sendiri dan orang lain, mengelola emosi secara efektif, serta menggunakan pengetahuan emosional ini untuk meningkatkan kualitas hidup. Dalam konteks ini, kecerdasan emosional tidak hanya mengenai kognisi emosional, tetapi juga kemampuan praktis dalam menghadapi tantangan emosional sehari-hari, (Suryaningsih et al, 2024).

Kecerdasan emosional akan memberi setiap siswa kemampuan untuk membaca dan menghadapi perasaan orang lain serta untuk mengetahui dan menanggapi perasaan diri sendiri dengan baik. Kecerdasan emosional yang berkembang baik menunjukkan bahwa individu tersebut memiliki kemungkinan



besar untuk mengendalikan emosinya sendiri. Media pembelajaran video pada mata pelajaran seni tari dapat meningkatkan kecerdasan emosional dengan meningkatkan kapasitas anak dalam manajemen diri, kesadaran diri, motivasi diri, kesadaran terhadap orang lain, dan membangun hubungan. Persentase data kecerdasan emosional di kelas IV di SD PAB 13 Helvetia mengalami peningkatan yang tinggi. Ini membuktikan bahwa model pembelajaran video dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

Dari hasil uji hipotesis diperoleh nilai Sig.(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independen sampel t test dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran video terhadap kecerdasan emosional siswa pada pelajaran seni tari di kelas IV di SD PAB 13 Helvetia.

Sejalan dengan (Rohmantoro, Januariyansah, & Yulanto, 2020) terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap kecerdasan emosional siswa. Penggunaan media pembelajaran merupakan hal yang wajib bagi guru karena dapat menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Penggunaan media pembelajaran digital dianggap dapat mengakomodasi siswa saat ini. Di sisi lain, peningkatan kecerdasan emosional siswa dapat menjadi bekal bagi siswa. Melalui kecerdasan emosional siswa dapat mengembangkan karier yang baik dan dapat melakukan perilaku organisasi yang baik.

Sama halnya dengan (Martini & Aliza, 2024) melalui media video materi pembelajaran yang akan disampaikan mampu membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar karena materi yang dipelajari dapat dengan mudah dimengerti dan dipahami peserta didik melalui gambar, suara dan animasi yang disajikan,

sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh media pembelajaran video terhadap kecerdasan emosional pada pelajaran seni tari di kelas IV di SD PAB 13 Helvetia, dapat di simpulkan bahwa aktivitas siswa meningkat pada saat posttest dilakukan sebanyak 96% siswa mendengarkan penjelasan guru, sebanyak 84% siswa menyimak materi pembelajaran melalui video, sebanyak 96% siswa mengerjakan LKS, sebanyak 96% siswa mengemukakan kembali apa yang telah disimak dan sebanyak 44% siswa menjawab pertanyaan tentang materi yang telah disimak. Hasil belajar siswa sebelum dan setelah diterapkannya media pembelajaran video pada mata pelajaran seni tari mengalami peningkatan yang signifikan. Pada saat pretest nilai rata-rata sebesar 39,167 dengan standar deviasi 16,129. mengalami peningkatan saat posttest dengan nilai rata-rata sebesar 75,55 dengan standar deviasi sebesar 19,127 dan hasil Tes menunjukkan bahwa siswa memiliki kecerdasan emosional yang meningkat secara signifikan.

Daftar Pustaka

- Adiartha, N. P., Yulianti, N. K., & Mudiasih, N. W. (2023). Pengembangan Video Pembelajaran Tari Bebek Putih Jambul Di Sanggar Paripurna Bona Gianyar. *PENSI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni*, 3(2), 109-117.
- Ananda, S. W., & Satwika, Y. W. (2022). Hubungan Antara Kelekatan Orang Tua Dengan Kecerdasan Emosional Pada Remaja. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(4), 233-242.
- Apriansyah, M. R., Sambowo, K. A., & Maulana, A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis



- Animasi Mata Kuliah Ilmu Bahan Bangunan Di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil (Jpensil)*, 9(1), 8-18. Doi : : <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpensil>.
- Artawijaya, I. P., & Adi, I. P. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Materi Teknik Dasar Pencak Silat. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 11(1), 37-44. Doi : <https://doi.org/10.23887/jiku.v11i1.57869>.
- Asih, L. K., Atikah, C., & Nulhakim, L. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Animaker Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 386-400. DOI: <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1634>.
- Dhida, T. T. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Video Animasi Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini: Sebuah Tinjauan Literatur. *Early Childhood Education and Development Journal*, 3(1), 47-58.
- Elyandra, D., & Safitri, A. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran Seni Budaya Pada Pokok Bahasan Seni Tari Dan Sastra Budaya Kelas VII DI SMPN 4 Sumbawa Besar. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 51-55. Doi : [434-Article%20Text-1239-1-10-20210831.pdf](https://doi.org/10.24127/jk.v5i2.1239).
- Ernilah, E., Toharudin, M., & Wahid, F. S. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 3(2), 158-166.
- Habibi, A. (2021). *Buku Ajar Statistika Bisnis*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Inayah, D. T., & Mahanani, C. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Membatik Teknik Jumputan. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru (JIPG)*, 3(2), 162-171. Doi: <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/jipg/index>.
- Karima, R., Aniswita, & Firmanti, P. (2019). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Search Solve Create and Share Di Kelas VIII Putri Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia. *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 2(3), 265 – 272.
- Kasturi, L. I., Istiningsih, S., & Tahir, M. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Video Interaktif Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Siswa Kelas V SDN 2 Batujai . *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7 (1), 116-122. DOI: <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.432>.
- Martini, E., & Aliza, N. N. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Video Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKN di SMP IT Nur Al Rahman Cimahi. *Jurnal Pendidikan dan Kewarganegara Indonesia*, 1(4), 98-115.
- Maulana, A. F., Suryani, Y., & Malik, A. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 142-154. DOI :



- <https://doi.org/10.51729/alhasanah>.
- Mualif. (2024). 8 Manfaat Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Mengajar. *Universitas Islam An Nur Lampung*, <https://an-nur.ac.id/manfaat-menggunakan-video-pembelajaran/>.
- Muna, K. N., & Wardhana, S. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Dengan Model Addie Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Perkenalan Diri Dan Keluarga Untuk Kelas 1 SD. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 175-183.
- Muthi, A. Z., Fadhilah, N. R., Safitri, D., & Sujarwo, S. (2023). Efektivitas Penerapan Media Pembelajaran Video Dokumenter dalam Pembelajaran IPS pada Siswa SMP. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya (MORFOLOGI)*, 1(4), 104-116. DOI: <https://doi.org/10.61132/morfologi.v1i6.116>.
- Nasution, W. N. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Nurhaswinda. (2023). *Buku Statistik Pendidikan (Teori dan Praktik dalam Pendidikan)*. Bangkinang: Guepedia.
- Pamungkas, W. A., & Koeswanti, H. D. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), 346-354. DOI: <http://dx.doi.org/10.23887/jippg.v4i3>.
- Prastyo, D., Sulistyowati, I., Budiyo, S. C., Salsabila, S. P., Safitri, D. I., & Qotrunnada, E. (2025). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Kecerdasan Emosional Siswa SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(1), 348-353. Doi: <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.913>.
- Pratiwi, K., Rengganis, I., & Magistra, A. A. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Video Untuk Melatih Kecerdasan Musikal Pada Pelajaran Seni Musik Di SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 86-94.
- Putri, T. C., Sugiarti, Y., & Suryadi, G. G. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Video Praktikum Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *EDUFORTECH*, 6(2), <http://ejournal.upi.edu/index.php/edufortech>.
- Rachman, A., Yochanan, Samanlangi, A. I., & Purnomo, H. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Karawang : CV Saba Jaya Publisher.
- Rahmawati, R., Khaeruddin, & Amal, A. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Video Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(1), 29-38. DOI : <https://doi.org/10.51574/judikdas.v1i1.163>.
- Rohmantoro, D., Januariyansah, S., & Yulanto, D. M. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Journal of Automotive Technology Vocational Education*, 1(1), 33-39.
- Setyawan, A. A., & Simbolon, D. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Smk Kansai Pekanbaru. *JPPM*, 11(1), 11-18.
- Slamet, F. A. (2022). *Model Penelitian Pengembangan (R n D)*. Malang:



Institut Agama Islam Sunan
Kalijogo Malang.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryaningsih, C., Saripuddin, Widjiyati, N., & Sumiyanto, A. (2024). *Kecerdasan Emosional Di Era Digital*. Medan: PT Media Penerbit Indonesia.

Veronika, Aristo, T. J., Lisa, Y., Awang, I. S., & Warkintin. (2023). Analisis Kecerdasan Emosional Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 9(2), 503-517.